

PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI PADA WANITA USIA SUBUR

Nida Nur Wahdah^{1*}, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bale
Bandung, Indonesia

Abstrak

Permasalahan yang sering ditemukan pada wanita yang mengalami kanker payudara yaitu kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Pengetahuan dan perilaku wanita usia subur yang baik merupakan faktor yang penting dalam melakukan upaya deteksi dini kanker payudara. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur dalam mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan SADARI dengan metode audiovisual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan audiovisual terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung. Metode penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan *one group pra-post test design* dengan jumlah sampel 20 responden yang diambil menggunakan tehnik total sampling. Pengukuran menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya data pengetahuan dan perilaku dianalisa dengan menggunakan Uji Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh signifikan pendidikan audiovisual tentang SADARI terhadap pengetahuan wanita usia subur dengan $p\text{-value } 0,0001 < 0,05$, dan terdapat pengaruh signifikan pendidikan audiovisual tentang SADARI terhadap perilaku wanita usia subur dengan $p\text{-value } 0,0001 < 0,05$. Oleh karena itu, pendidikan audiovisual menjadi salah satu faktor meningkatnya pengetahuan dan perilaku wanita usia subur di Desa Ciheulang. Adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur dapat mendorong seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang nantinya diharapkan mampu menurunkan resiko dari penyakit kanker payudara.

Kata Kunci: Pendidikan Audiovisual; Pengetahuan; Perilaku; Deteksi Dini Kanker Payudara; SADARI;

Abstract

Problems that are often found in women who experience breast cancer are lack of knowledge about breast cancer and early detection behavior of breast cancer through BSE. Good knowledge and behavior of women of childbearing age are important factors in making efforts to detect breast cancer early. One effort to improve the knowledge and behavior of women of childbearing age in early detection of breast cancer is to conduct BSE health education with audiovisual methods. The purpose of this study was to analyze the effect of audiovisual education on early detection behavior of breast cancer through BSE in women of childbearing age in Ciheulang Village, Bandung Regency. The research method used pre-experimental with one group pre-post test design with a sample size of 20 respondents taken using total sampling technique. Measurements used pre-test and post-test questionnaires, then knowledge and behavior data were analyzed using the Paired T-Test. The results showed that there was a significant effect of audiovisual education about BSE on the knowledge of women of childbearing age with a $p\text{-value of } 0.0001 < 0.05$, and there was a significant effect of audiovisual education about BSE on the behavior of women of childbearing age with a $p\text{-value of } 0.0001 < 0.05$. Therefore, audiovisual education is one of the factors that increase the knowledge and behavior of women of childbearing age in Ciheulang Village. The increase in knowledge and behavior of women of childbearing age can encourage someone to do early detection of breast cancer through SADARI which is expected to be able to reduce the risk of breast cancer.

Corresponding Author

Email Address: dewiromawarsari@unibba.ac.id

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal
Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³**

Keywords: Audiovisual Education; Knowledge; Behavior; Early Detection of Breast Cancer; BSE;

.Informasi Artikel Submitted: 28-09-2025 Accepted: 18-10-2025 Online Publish: 30-10-2025

Pendahuluan

Kanker awalnya merupakan tumor yang kemudian berkembang dan bertambah jumlah atau ukurannya melebihi batas normal. Tumor yang dapat berkembang menjadi kanker adalah tumor ganas. (Krisdianto et al., 2019). Dalam dunia medis, kanker dibedakan menjadi dua jenis: yaitu kanker payudara invasif dan kanker payudara non-invasif atau disebut juga karsinoma in-situ. Menurut American Cancer Society (ACS) 2014, sebagian besar kanker payudara bersifat invasif. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak menyerang wanita di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang, terbukti dengan ditemukannya 1,38 juta kasus baru dan 458.400 kematian akibat kanker payudara pada tahun 2008. (Ferlay J., Shin H.R., Bray F., Forman D., Mathers C.D., 2008).

ACS (2014) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, diantaranya adalah faktor reproduksi. Faktor reproduksi terdiri dari beberapa rangkaian, termasuk menstruasi. Menstruasi berhubungan langsung dengan hormon estrogen. Hormon estrogen dan gen menyebabkan kanker payudara pada sekitar 30-50% kasus. (WHO, 2013). Wanita yang masih mengalami siklus menstruasi dan mengalami lonjakan hormon estrogen disebut dengan wanita usia subur (WUS). Secara umum wanita mengalami menstruasi dari umur 15-49 tahun. (Novitasary dkk., 2013). Berdasarkan data *Cancer.gov* 2021, diketahui mayoritas kanker payudara terdiagnosis pada wanita dengan kelompok usia 55-64 tahun (25,7%). Namun yang perlu juga diperhatikan faktanya sebesar 1,9% kanker payudara dialami oleh wanita dengan kelompok usia 20-34 tahun. Oleh karena itu sudah menjadi kebutuhan bagi setiap wanita untuk rutin melakukan deteksi dini kanker payudara sejak usia muda.

Menurut data tahun 2020, angka kejadian kanker payudara mencapai 24,5% dengan angka kematian 15,5%. Menurut data Global Cancer Organization pada tahun 2018, jumlah kasus kanker payudara di Asia mencapai 911.014 kasus dan tercatat 627.000 kematian. Di Indonesia tercatat 68.858 kasus dan angka kematian mencapai 22.000 (Globocan, 2020). Dengan kata lain, risiko kematian akibat kanker payudara sebesar 31,9% menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kematian akibat kanker payudara tertinggi di ASEAN. (Globocan, 2020). Meski demikian, kanker payudara yang terdeteksi pada stadium awal tetap memiliki risiko. Angka kesembuhannya hampir 95% sehingga deteksi dini sangat diperlukan. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Pemerintah telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi kejadian kanker payudara. Salah satu program tersebut

adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (P2PTM kemenkes RI, 2017). SADARI sebaiknya dilakukan sejak usia 20 tahun atau sejak menikah. (P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan yang mudah bagi setiap wanita untuk mencari adanya benjolan atau kelainan lainnya. (Dalimarta, 2004).

Faktanya, deteksi dini kanker payudara melalui (SADARI) masih terdapat hambatan khususnya perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah. (Dewiyana, 2021). Perilaku merupakan salah satu faktor yang menentukan derajat kesehatan masyarakat. (Rokom, 2019). Adanya pendidikan kesehatan dapat menambahkan serangkaian pengalaman yang berdampak positif pada kebiasaan, sikap, dan pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan penerimaan secara sukarela terhadap perilaku yang meningkatkan atau menjaga kesehatan. (Sisilia Bili, Margaretha Telly, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam praktik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Peran perawat komunitas memainkan peran penting dalam edukasi kesehatan. Mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Perawat menyediakan informasi yang akurat tentang penyakit dan pencegahannya, serta mendidik keluarga dan komunitas tentang pentingnya pemeriksaan rutin tentang SADARI. (Stanhope, M, & Lancaster & Louis, 2020). Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan adalah audiovisual. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan materi audiovisual berpotensi lebih baik karena menyertakan suara dan gambar. Pemberian informasi dengan menggunakan materi audiovisual akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Boby, 2019). Oleh karena itu, peneliti memilih metode audiovisual karena di Desa Ciheulang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan diharapkan wanita usia subur di Desa Ciheulang dapat melakukan SADARI dengan baik dan benar.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (H, Desri et al., 2024) penelitian ini adalah penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre eksperimen semu dengan pendekatan yaitu one grup pretest posttest. Teknik pengambilan sampel adalah kuota sampling dimana sampelnya sebanyak 20 orang. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, D. R., dkk 2024) penelitian ini adalah penelitian menggunakan kuantitatif, desain pre-eksperimen, dengan pendekatan yaitu one group pretest

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal
Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³**

dan posttest design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, dengan teknik sampling non-probability yaitu quota sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner tentang pengetahuan SADARI. Analisa menggunakan uji Univariat, uji Shapiro-Wilk, dan uji Paired T-Test. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada saat sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video. Dari kedua hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaannya terletak pada media yang digunakan yaitu berupa audiovisual, sedangkan yang membedakan yaitu isi video yang ditampilkan, kuesioner yang diberikan, usia responden, dan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ciheulang, berdasarkan kunjungan dan wawancara kepada 20 orang sampel responden yang dipilih secara acak di Desa Ciheulang. Hasil dari studi pendahuluan tersebut didapatkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di Desa Ciheulang hanya (49,2%). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan warga di Desa Ciheulang tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI masih kurang dan perlu ditingkatkan. Pada hasil survei tersebut juga didapatkan bahwa warga di Desa Ciheulang memiliki perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dengan indeks *T-Score* yang negatif mencapai 55% yang artinya lebih dari setengah sampel warga di Desa Ciheulang belum memiliki perilaku SADARI yang cukup. Dari data tersebut pengetahuan dan perilaku warga di Desa Ciheulang tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI masih harus ditingkatkan, karena sebagian besar warga di Desa Ciheulang cenderung jarang dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Berdasarkan data dan fakta diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena yang terjadi dimana ada dan tidaknya pengaruh pendidikan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung.

Metode

Rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Experimental Design dan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest. (Sugiyono, 2023: 112-114).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang tinggal di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung sebanyak 20 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur yang memenuhi kriteria

yang telah ditetapkan berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini wanita usia subur 20-34 tahun, wanita usia subur yang tinggal di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung, wanita usia subur yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini mengambil kelompok *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti usia, lokasi geografis, dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan audiovisual.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciheulang, berlokasi di Jalan Mbah Kanom No. 85 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat 40381. Waktu pelaksanaan penelitian serta pembuatan laporannya yang dilakukan di di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung pada bulan November 2023 sampai dengan Agustus tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk analisis Univariate yaitu antara lain terkait karakteristik responden, pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, dan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, dan analisis bivariate terkait menyajikan hasil uji statistik.

A. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden peneliti melihat berdasarkan usia yang dikelompokkan pada usia 20-27 tahun dan 28-34 tahun, status perkawinan yang berstatus belum kawin, kawin dan janda, kemudian riwayat keluar menderita kanker yang tidak ada menderita kanker dan ada yang menderita kanker, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Status Perkawinan, dan Riwayat Keluarga Menderita Kanker di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung

Usia Wanita Responden Desa Ciheulang			
No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20 - 27	3	15
2	28 - 34	17	85
	Total	20	100

Status Perkawinan			
No	Status	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum Kawin	2	10
2	Kawin	18	90

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal**

Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³

3	Janda	0	0
	Total	20	100

Riwayat Keluarga Menderita Kanker

No	Riwayat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Ada	19	95
2	Ada	1	5
	Total	20	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden hampir seluruh berusia 28-34 tahun (8,5%), status perkawinan responden hampir seluruh berstatus kawin (90%), riwayat keluarga responden hampir seluruh tidak ada keluarga yang menderita kanker berstatus kawin (95%).

b. Gambaran Pengetahuan SADARI

Adapun distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan audiovisual berdasarkan respon jawaban dari 20 responden pada kuisioner yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Audiovisual

Pretest			
No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	6	30
2	Cukup	10	50
3	Baik	4	20
	Total	20	100

Posttest			
No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	3	15
2	Cukup	7	35
3	Baik	10	50
	Total	20	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel .2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum pendidikan audiovisual melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang sebagian besar dengan kategori cukup (50%) dan pengetahuan setelah pendidikan audiovisual melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang sebagian besar dengan kategori baik (50%).

Pretest			
No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	11	55
2	Positif	9	45
	Total	20	100

Posttest			
No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	8	40
2	Positif	12	60
	Total	20	100

Perilaku SADARI

Adapun distribusi frekuensi perilaku sebelum dan setelah pemberian pendidikan audiovisual berdasarkan respon jawaban dari 20 responden pada kuisioner yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa perilaku sebelum pendidikan audiovisual melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang sebagian besar bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku negatif yaitu (55%) dan perilaku setelah pendidikan audiovisual melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang sebagian besar bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku positif yaitu (60%).

Untuk melihat pengaruh pendidikan audiovisual terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada wanita usia subur di Desa Cihelang Kabupaten Bandung, dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS versi 23, diperoleh tabel hasil sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah statistik parametrik atau non parametrik. Untuk menganalisa atau menguji hipotesis yang ada, peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Jika data berdistribusi secara normal, maka analisis perbandingan menggunakan paired t-test untuk uji beda dua kelompok. Sedangkan untuk data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah wilcoxon.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Kuesioner Pengetahuan
SADARI Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian
Pendidikan Audiovisual**

	Lilliefors			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan (Pretest)	,170	20	,130	,918	20	,092
Pengetahuan (Posttest)	,114	20	,200*	,957	20	,477

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Kuesioner Perilaku
SADARI Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian
Pendidikan Audiovisual**

	Lilliefors			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku (Pretest)	,192	20	,052	,914	20	,075
Perilaku (Posttest)	,121	20	,200*	,970	20	,757

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk diperoleh hasil untuk pengetahuan pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data normal. Sedangkan untuk kuesioner perilaku pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan normal.

Jika data berdistribusi secara normal, maka analisis perbandingan menggunakan paired t-test untuk uji beda dua kelompok.

b. Paired T-Test

Paired T-Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Jika nilai Sig (2- tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Jika nilai Sig (2- tailed) > 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 6 Hasil Uji Paired T-Test Kuesioner Pengetahuan SADARI Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Audiovisual

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan (Pretest)	13,5000	20	2,81911	,63037
	Pengetahuan (Posttest)	16,7000	20	3,21346	,71855

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan (Pretest) - Pengetahuan (Posttest)	-3,20000	2,76444	,61815	-4,49380	-1,90620	-5,177	19	,000

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal**

Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³

**Tabel 7 Hasil Uji Paired T-Test Kuesioner Perilaku SADARI Pada
Wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan
Audiovisual**

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Perilaku (Pretest)	57,1500	20	4,18361	,93548
Perilaku (Posttest)	69,9500	20	4,77356	1,06740

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Perilaku (Pretest) Perilaku (Posttest)	- 12,80000	4,57223	1,02238	- 14,93987	- 10,66013	-12,520	19	,000

Sumber : Data Primer diolah statistic 2023

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil Uji Paired T-Test data diperoleh hasil untuk nilai pengetahuan pretest dan posttest memiliki nilai kurang dari Sig (2- talled) < 0,05. Sedangkan untuk nilai perilaku pretest dan posttest memiliki nilai kurang dari Sig (2- talled) < 0,05 sehingga dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikasi antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan SADARI Pada wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Audiovisual

Hasil penelitian ini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 3 orang wanita usia subur (20%) yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI, terdapat 10 orang wanita usia subur (50%) berpengetahuan cukup, dan 6 orang wanita usia subur (30%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Adapun sumber-sumber informasi pengetahuan awal dari responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan awal dari responden yang

keluarganya ada 1 orang yang memiliki riwayat kanker akan tetapi mereka belum memahami tentang SADARI serta bagaimana cara penerapannya. Selain itu usia 20-34 tahun ini adalah usia dewasa yang merupakan wanita usia subur (WUS) dimana usia ini masih mengalami siklus menstruasi dan mengalami lonjakan hormon estrogen. Dan dimana usia tersebut juga memiliki tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Cancer.gov, 2021).

Menurut (Oktavia, D. R., dkk 2024) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Maka sesuai pernyataan tersebut, responden yang sebelumnya tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan cenderung tidak mengetahui tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (H, Desri et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup dan kurang. Tingkat pendidikan, pengalaman dan informasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, dan semakin banyak informasi dan pengalaman seseorang, maka semakin mudah pula seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dalam penelitian ini yakni pengetahuan tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitinjak et. al., 2019) yang relevan dengan penelitian ini juga menyatakan bahwasannya sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pengetahuan responden tentang tata cara SADARI sebagian besar berada pada kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang pendidikan sebagai wanita usia subur yang belum mendapat informasi terkait SADARI. Maka oleh karena itu sangatlah diharapkan adanya program pendidikan audiovisual tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI secara berkelanjutan di lingkungan sekitar wanita usia subur, baik pendidikan kesehatan dari orang tua khususnya ibu, dari pihak pelayanan kesehatan dengan memasukan jadwal tentang pendidikan kesehatan ke dalam acara posyadu serta pihak puskesmas sebagai tenaga ahli kesehatan.

Hasil penelitian Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 10 orang wanita usia subur (50%) yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI, terdapat 7 orang wanita usia subur (35%) memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI, dan terdapat 3 orang wanita usia subur (15%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan

pengetahuan yang cukup signifikan. Menurut peneliti hal ini dikarenakan wanita usia subur yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai SADARI akan meningkatkan informasi wanita usia subur tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara.

Secara umum tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI dalam deteksi dini kanker payudara diantaranya dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang dimiliki. Informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan melalui pendidikan kesehatan kesehatan, sehingga setelah diberikan pendidikan audiovisual tentang SADARI kategori pengetahuan wanita usia subur meningkat menjadi kategori baik dan cukup. Selain itu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan adalah bertambahnya usia seseorang yang mengalami perubahan baik aspek fisik dan mental. Usia 20-34 tahun merupakan usia reproduksi dimana usia wanita yang masih mengalami siklus menstruasi dan mengalami lonjakan hormon estrogen disebut dengan wanita usia subur (WUS). Maka hal inilah yang dapat memotivasi wanita usia subur untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan reproduksi mereka dan dalam hal ini mereka akan tertarik untuk mencari informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (Novitasary dkk., 2013).

2. Perilaku SADARI Pada wanita Usia Subur Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Audiovisual

Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 9 orang wanita usia subur (45%) yang memiliki perilaku positif tentang SADARI, dan terdapat 11 orang wanita usia subur (55%) memiliki perilaku negatif tentang SADARI. Menurut peneliti pengetahuan yang kurang diduga akan berdampak pada perilaku seseorang, karena wanita usia subur kurang mengetahui tentang cara melakukan SADARI maka perilaku wanita usia subur akan melakukan SADARI menjadi negatif. Hal ini sesuai dengan teori (Chaplin dalam Syafaruddin, 2012) dan (Notoatmodjo, 2007) mengemukakan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ronasyari dkk, 2019) yang menyatakan bahwa perilaku wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif. Pengetahuan pribadi yang menjadi dasar pembentukan perilaku harus memiliki informasi dan pengalaman yang kuat. Pengalaman seseorang dapat dipengaruhi oleh usia seseorang, usia yang lebih matang biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak. Oleh karena itu menurut peneliti pengalaman wanita usia subur menerima pendidikan kesehatan SADARI akan lebih berbekas pada responden, sehingga

mendorong seseorang untuk melakukan SADARI. Dalam melakukan pencegahan kanker payudara maka perilaku positif dalam mendeteksi dini dengan melakukan SADARI harus dimiliki oleh wanita usia subur. Perilaku positif digambarkan dengan wanita usia subur mau dan menyukai dalam melakukan SADARI. Sehingga agar SADARI dapat dilakukan secara berkelanjutan sangat diperlukan fungsi peran serta dari orang tua khususnya ibu dan teman untuk mendorong dan mengingatkan keluarga mereka supaya mau melakukan SADARI secara teratur dirumah.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 12 orang wanita usia subur (60%) yang memiliki perilaku positif tentang SADARI, dan terdapat 8 orang wanita usia subur (40%) memiliki perilaku negatif tentang SADARI. (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek berarti memiliki perilaku yang arahnya positif. Sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dapat dikatakan memiliki perilaku yang arahnya negatif. Untuk menjadikan seseorang memiliki perilaku positif maka sangat diperlukan pengetahuan yang baik, pengetahuan yang baik dapat didapatkan dari pendidikan kesehatan yang pernah dialami seseorang.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa terjadi peningkatan perilaku responden menjadi positif setelah dilaksanakan penyuluhan yang dapat menjadi dorongan kuat untuk melakukan praktik atau perilaku. Oleh karena itu harapan peneliti untuk standar perilaku wanita usia subur seharusnya dalam kategori perilaku positif, karena perilaku yang positif merupakan faktor penting dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara. Untuk merubah perilaku wanita usia subur menjadi positif perlu dilakukan pendidikan kesehatan SADARI yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun pihak sekolah. Kemudian dengan adanya perilaku yang mendukung membuat responden memberikan respons baik pada praktik SADARI. Dalam melakukan suatu tindakan nyata diperlukan faktor pendukung dari sekitar yaitu teman, keluarga, dan pihak lainnya, yaitu fasilitas kesehatan dan faktor dukungan media massa yang dapat mempublikasikan secara luas tentang cara dan langkah pemeriksaan SADARI, karena semakin banyaknya dorongan dan faktor pendukung seseorang untuk melakukan SADARI, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang dalam melakukan praktik SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Notoatmodjo, 2007).

3. Pengaruh Pendidikan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia Subur

Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia

Subur/Healthy Journal

Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³

Pengaruh Tingkat Pengetahuan SADARI dengan perilaku untuk melakukan SADARI dari hasil Uji Shapiro-Wilk didapatkan hasil diperoleh hasil untuk pengetahuan sebelum diberikan pendidikan audiovisual dan setelah diberikan pendidikan audiovisual memiliki nilai signifikansi diatas jika $p \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kuesioner perilaku sebelum diberikan pendidikan audiovisual dan setelah diberikan pendidikan audiovisual memiliki nilai signifikansi lebih dari jika $p \geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dan Uji Uji Paired T-Test data diperoleh hasil untuk nilai pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan audiovisual adalah 13,50 dengan standar deviasi 6,81 dan setelah diberikan pendidikan audiovisual nilai mean adalah 16,70 dengan standar deviasi 3,21 dengan nilai (p-value) yaitu $0,0001 < 0,05$. Perilaku wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan audiovisual adalah 57,15 dengan standar deviasi 4,18 dan setelah diberikan pendidikan audiovisual nilai mean adalah 69,95 dengan standar deviasi 4,77 dengan nilai P-value (p-value) yaitu $0,0001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan pendidikan audiovisual dan setelah diberikan pendidikan audiovisual. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara statistik bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku untuk melakukan SADARI pada wanita usia subur di Desa Ciheulang Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Nursalam, 2008) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat menyebabkan perubahan individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (life skills) demi kepentingan kesehatannya.

Hasil penelitian ini juga sependapat juga dengan pernyataan (Notoatmodjo, 2017) bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, jadi dengan adanya pengetahuan yang baik maka status kesehatan responden akan lebih meningkat. Selain itu pengetahuan yang baik akan mendorong responden untuk berperilaku positif dan berperilaku yang tepat dalam hal ini berupa melakukan SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan audiovisual tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam

upaya pencegahan kanker payudara. Artinya dengan diberikannya pendidikan audiovisual maka pengetahuan wanita usia subur di Desa Ciheulang menjadi meningkat. Kemudian dengan adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur dapat mendorong seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang nantinya diharapkan menurunkan penyakit kanker payudara. Pendidikan audiovisual dapat meningkatkan perilaku positif wanita usia subur akan deteksi dini kanker payudara. Apabila perilaku positif seseorang telah terbentuk, maka akan meningkatkan kepedulian wanita usia subur akan kesehatan payudaranya dan meningkatkan minat seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang nantinya diharapkan menurunkan penyakit kanker payudara.

Bibliografi

- ACS. (2014). *Breast Cancer Early Detection*.
<https://www.cancer.org/cancer/breastcancer/moreinformation/breastcancer/earlydetection/index.html>.
- Akbar, H. dkk. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arifah, Siti. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Modul Dan Media Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Menopause*. Tesis. Published. Yogyakarta : Universitas Sebelas Maret. <https://library.uns.ac.id>.
- Ariani, Sofi. (2017). *Stop Kanker*. Penerbit : Yogyakarta : Istana Medik.
- Arum MJ, Mangkunegara Prabu AAA. (2010). Peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku dalam memprediksi intensi wanita melakukan pemeriksaan payudara sendiri. *Psikobuana : Jurnal Ilmiah Psikologi* ; 3.
- Black & Hawks. (2009). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang diharapkan*. (Elsevier, Ed.) (8th ed.). Singapore: Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Bobby, E.C. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Skripsi. Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- DR. M.N. Bustan, (2007). *EPIDEMIOLOGI PENYAKIT TIDAK MENULAR*. PENERBIT RINEKA CIPTA. JAKARTA PSIKOBUANA.
- Canadian Cancer Society (2016) *Signs and Symptoms of Breast Cancer*.
<http://www.cancer.ca/en/cancerinformation/cancer-type/breast/signs-and-symptoms/?region=sk>.
- Cancer.gov (2021). *Kenali Cara Deteksi Kanker Payudara di Usia Muda*.
<https://www.rsonkologi.com/berita/kenali-cara-deteksi-kanker->

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal**

Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³

payudara-di-usia-muda.

- Chabner, B., Lynch, T., dan Longo, L. (2008). Harrison "S Manual Of Oncology. McGraw-Hill Medical, Oxford.
- Chaplin dalam Syafaruddin (2012). Stephen P. Robbins dalam Syafaruddin (2012), pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat. Medan: Perdana Publishing.
- Ciriello, Giovanni, et al. (2015). Comprehensive Molecular Portraits of Invasive Lobular Breast Cancer, Cell, Volume 163, Issue 2, Pages 506-519, ISSN 0092-8674.
- Cotran, Ramzi S. (2007). Kumar, V., Robbins, Stanley L. Basic Pathology of Disease (7th Ed.). Jakarta : EGC.
- Depkes. (2012). Riset Kesehatan Dasar Tahun. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Desen, W. (Ed.). (2013). Onkologi Klinis (2nd ed.). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Desri Nova H, Neneng Fitria Ningsih, Yeltra Armi, & Indah Putri Ramadhanti (2024). Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. Jurnal Ners 8, 800 - 806. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.24776>.
- Dewiyana, S. (2021). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta.12.
- Dalimartha, S. (2004). Deteksi Dini Kanker Dan Simplisi Anti Kanker: Jakarta, Penerbit Swadaya.
- Ferlay J., Shin H.R., Bray F., Forman D., Mathers C.D., P. D. G. (2008). Global Cancer Statistics. <https://www.eurosafeimaging.org/wp/wp-content/uploads/2015/05/Global-Cancer-Statistics.pdf>.
- Gerungan, Nova. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Keperawatan UNKLAB: Jurnal Skolastik Keperawatan 3, 152 - 159. <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i2.749>.
- Glanz, K., Lewis, F. M., & Rimer, B. K. (Eds.). (1997). Health behavior and health education: Theory, research and practice (2nd ed.). San Francisco: Jossey Bass.
- Globocan. (2020). International agency for research on cancer (IARC) 2021. Estimated number of deaths in 2020 worldwide, Indonesia, female, all ages. <https://gco.iarc.fr/today/online>.
- Grabrick DM, Hartmann LC, Cerhan JR, et al. (2000) 'Risk of Breast Cancer with Oral Contraceptive Use in Women With a Family History of Breast Cancer',

284(14), pp. 1791 – 1798.

Green, L. (1980). Health education planning: A diagnostic approach.

Green, L. W. (1991). Health promotion planning: An educational and environmental approach. Mayfield Publishing Company.

Haslinda, Erna Kadrianti, Suarnianti. (2013). Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Wahidin Sudiruhusodo Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol 2 No 1:1- 9.

Irwan. (2017). Etika Dan Perilaku Kesehatan.

Kapti et al. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Jurnal Ilmu Keperawatan 1, 53 - 60.
<https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/52/73>.

Keitel, M.A. dan Kopala, M. (2000). Counseling Women With Breast Cancer: A Guide for Professionals. California: SAGE Publications.

Kementrian Kesehatan RI. (2009). Buku saku pencegahan kanker leher Rahim & kanker payudara. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Penerbit Jakarta : Dep Kes RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Direktorat Jedral PP & PL Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

H, D. N., Ningsih, N. F., Armi, Y., & Ramadhanti, I. P. (2024). MOTIVASI TENTANG PEMERIKSAAN SADARI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TAHUN 2023. 8, 800–806.

Krisdianto, B. F. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara, sendiri (Sadari). In Andalas University Press (Vol. 53, I. 9)., & www.journal.uta45jakarta.ac.id. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari).
<https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1.1174>.

Langhorne, M. E., Fulton, J. s., & Otto, S. E. (2007). Oncology Nursing. St. Louise, Missouri: Mosby, Inc., an affiliate of Elsevier Inc.

Mahon. (2011). Text Book Of Diagnostic Microbiology. ed. Wolters Kluer, Surabaya.

Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Ed.2. Jakarta : EGC.

Mansjoer, Arif. (2000). Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2. Jakarta. Media Aesculapius eteki+dini+kanker+payudara.html.

Noroozi A, Jomand T, Tahmasebi R. (2010). Determinants Of Breast Self

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal
Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³**

- Examination Performance Among Iranian Women : An Application Of The Health Belief Model.J Canc Educ 26:365-374.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ns. Bobby Feri Kridianto, M. Kep. (2019). DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMEERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SADARI. PENERBIT ANDALAS UNIVERSITY PRESS.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Novitasari, dkk. (2013). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM), 1, 1040-1046. <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i2.3255>.
- Nur Handayani. (2020). S.KM Jenis Kanker dengan Jumlah Kasus Tertinggi Nasional. <https://rsprespira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022/>
- Oktavia, D. R., Roulita, R., & Simamora, R. S. (2024). (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6, 1309–1316. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2576>.
- Otto, S.E (2001). Oncology Nursing. St. Louis, Missouri, Mosby Rome. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21952573J>.
- Otto, Shirley. (2005). Buku Saku Keperawatan Onkologi. Jakarta. EGC
- Pamungkas, Z. (2011). Deteksi Dini Kanker Payudara. 1 st ed. Buku Biru, Yogyakarta.
- Pennerly, E., Speechley, V.dan Rosenfield, M.(2008) Breast cancer:Answers at Your Fingertips. United Kingdom: Class Publishing.
- Prawesti, Indah. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video dan Brosur terhadap Literasi Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Tesis. Unpublished. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/129000>.

- Prasetyaningtyas, U. F, dkk. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah. 9 (2), pp 75-79. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.194>.
- Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2009). Penyusunan Data Profil PP&PL Tahun 2009. Dikjen PP & PL, Jakarta.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “SADARI” (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 47-52.
- P2PTM Kemenkes RI. P2PTM Kemenkes RI. (2019) .(P2PTM Kemenkes RI.2019. 2019.
- Rahmawati, I et al. (2007). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 4. No 2. Hal 69-77.
- Rasjidi (2010). Epidemiologi kanker pada wanita, Jakarta : Sagun The. International Federation Of Genecology And Obstetri COVID call center.pdf.
- Rezi, Elma. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang: Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol 10. No. 1.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas. <https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Rokom. (2019). Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan. Sehat Negeriku. Retrieved from. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190221/3029520/derajatke-sehatan-40-dipengaruhi-lingkungan>.
- Ronasyari, D. P., & Etrawaty, F. (2019). Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Video Animasi Pada Remaja Putri. <https://repository.unsri.ac.id/28473>.
- Septiananingrum, Devi. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audiovisual (Video) Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Anak SD Di Kota Yogyakarta. Skripsi. Unpublished. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Silvera, S.A.N., Miller, A.B. dan Rohan, T.E. (2005). Oral Contraceptive Use and Risk of Breast Cancer Among Women With a Family History of Breast Cancer: A Prospective Cohort Study, Cancer Causes and Control, 16(9), pp. 1059- 1063.
- Sisilia Bili, Margaretha Telly, N. F. D. T. (2019). pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap prilaku pencegahan penularan pada keluarga

**Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Perilaku
Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI Pada Wanita Usia
Subur/Healthy Journal
Nida Nur Wahdah¹¹, Dewi Rosmawarsari², Jahirin³**

dengan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas sikumana. CHMK HEALTH JOURNAL.

- Sitinjak, L., Rohana, I. G. A. P. D., & Mediana, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 2. <https://www.ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JPMahKJ/article/view/198/156>.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2002). Brunner & Suddarth. Tratado de enfermagem médico-cirúrgica, 10, 1732-2419.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). C. A. P. H., & Louis, N. T. M. T. B. St. (2020). ILMU KEPERAWATAN KOMUNITAS DAN KELUARGA.
- Suddarth, Brunner. (2003). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi Kedelapan. Penerbit, EGC : Jakarta.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. PENERBIT ALFABETA BANDUNG.
- Susilo R. (2011). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. (Medika N, ed.) Yogyakarta.
- Syamsuhidayat, R. (2005). Buku Ajar Ilmu Medikal Bedah.
- Untari, D.P. (2012). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Karakteristik Responden di SMAN 2 Depok. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20310944&lokasi=lokal>.
- Weinberg, R. A., & Hanahan, D. (2000). The hallmarks of cancer. Cell, 100 (1), 57-70.
- Welp, E.A., Weiderpass, E., Boffetta, P., Vainio, H., Vasama-Neuvonen, K., Petralia, S. dan Partanen, T.J. (1998). Environmental risk factors of xebreast cancer, 24(1), pp. 3 - 7.
- Wisemanetal. (2005). Exploring the work of nurse who administer chemotherapy: A multi metdhode study. London: King's Collage London.
- World Health Organization (Who). (2013). <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/ind>.